

**PENGEMBANGAN MEDIA *FLASH CARD* LACA BERBASIS *WEB* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK DISLEKSIA**

Mutin Kartika Dewi<sup>1</sup>, Sujarwanto<sup>2</sup>, Murtadlo<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya

[124010915015@mhs.unesa.ac.id](mailto:124010915015@mhs.unesa.ac.id), [2professor.sujarwanto@unesa.ac.id](mailto:2professor.sujarwanto@unesa.ac.id),

[3murtadlo@unesa.ac.id](mailto:3murtadlo@unesa.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to develop web-based Flash Card LACA learning media to improve the reading skills of dyslexic students at SD Negeri Balerejo 02. This media uses the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The results of the study showed that this media is effective in improving the reading skills of dyslexic students with an interactive and easily accessible design. The material test obtained a score of 85%, with several parts that need to be revised to suit the needs of dyslexic students. The media test showed a score of 91%, indicating that this media design is valid without revision. The practitioner test involved teachers and material experts who confirmed that this media was practical and effective, with a very good validity score. The student response questionnaire showed that 83.33% of students felt that this media helped them understand the material and increase their self-confidence, with a significant increase in the pretest and posttest results. The teacher response questionnaire showed that 97% of teachers considered this media suitable for use in learning, practical, and effective in supporting reading learning for dyslexic students. Overall, this study shows that the web-based LACA Flash Card media is valid, practical, and effective in improving the reading skills of dyslexic students, and is expected to be a reference for the development of similar learning media in other schools.*

**Keywords:** *ADDIE, dyslexia, flash cards, learning media, web*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran Flash Card LACA berbasis web untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik disleksia di SD Negeri Balerejo 02. Media ini menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Hasil penelitian menunjukkan media ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia dengan desain yang interaktif dan mudah diakses. Uji materi memperoleh skor 85%, dengan beberapa bagian yang perlu revisi untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa disleksia. Uji media menunjukkan skor 91%, menandakan desain media ini valid tanpa revisi. Uji praktisi melibatkan guru dan ahli materi yang mengonfirmasi bahwa media ini praktis dan efektif, dengan skor validitas sangat baik. Angket respon siswa menunjukkan 83,33% siswa merasa media ini membantu memahami materi

dan meningkatkan kepercayaan diri mereka, dengan peningkatan signifikan pada hasil pretest dan posttest. Angket respon guru menunjukkan 97% guru menilai media ini layak digunakan dalam pembelajaran, praktis, dan efektif dalam mendukung pembelajaran membaca untuk siswa disleksia. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media Flash Card LACA berbasis web valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik disleksia, serta diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan media pembelajaran serupa di sekolah lain.

**Kata Kunci:** ADDIE, disleksia, *flash card*, media pembelajaran, web

### **A. Pendahuluan**

Salah satu kemampuan mendasar yang perlu dimiliki anak-anak sejak dini di sekolah adalah pemahaman membaca. Namun, tidak semua siswa, terutama mereka yang berjuang melawan disleksia, mampu menguasai keterampilan ini. Kesulitan membaca merupakan ciri khas disleksia, sejenis ketidakmampuan belajar pada anak-anak. Gangguan ini disebabkan oleh gangguan dalam proses pemrosesan informasi otak, bukan masalah pada penglihatan, pendengaran, IQ, atau kemampuan berbahasa anak (Syahroni et al., 2021). Menurut Johnson, disleksia merupakan gangguan belajar yang mendasar dan dikaitkan dengan masalah bahasa tertulis, termasuk membaca, menulis, dan mengeja, serta terkadang dengan aritmatika. Disleksia disebabkan oleh kondisi

neurologis rumit yang melibatkan anomali dalam cara otak berkembang dan berfungsi. Disleksia memiliki unsur perilaku, kognitif, dan neurologis. Gangguan ini sering kali ditandai dengan kurangnya pemrosesan informasi yang efektif, yang mencakup masalah dengan memori kerja, fitur fonologis, penamaan cepat, dan otomatisasi kemampuan dasar (Primasari & Supena, 2021). Biasanya, anak disleksia tidak memiliki motivasi menganggap mereka bodoh. Kondisi psikologis anak dapat terganggu jika keadaan ini dibiarkan terus-menerus (Hasibuan, 2021). Disleksia sering terjadi pada anak pada jenjang sekolah dasar. Anak-anak di sekolah dasar sering kali mengalami disleksia. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa beberapa anak di SD Negeri Balerejo 02

mengalami kesulitan membaca disleksia yang parah. Selain prestasi akademik mereka, kepercayaan diri dan keinginan belajar mereka juga terpengaruh. Tuntutan khusus mereka belum terpenuhi secara memadai oleh metode pengajaran membaca tradisional.

Kesulitan siswa dalam belajar membaca dapat disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal meliputi ketidakmampuan siswa dalam menghafal huruf abjad, kesulitan membedakan huruf yang mirip, dan kesulitan dalam mengeja. Sementara itu, faktor eksternal yang turut memengaruhi adalah suasana belajar yang kurang kondusif dan kurangnya dukungan dari keluarga, yang pada akhirnya menurunkan motivasi belajar siswa (Rifatin, 2022)

Media kartu *flash* berbasis *web* merupakan salah satu pengganti yang potensial. Jenis media ini dapat menggunakan berbagai komponen edukasi, termasuk teks, visual, musik, dan animasi, untuk menarik perhatian anak dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Menurut Hoerudin, (2024) *Flashcard* adalah semacam kartu kecil yang berisikan gambar, bacaan, atau ikon dan juga

uraian yang merujuk siswa kepada materi pembelajaran(Wahyu et al., 2023). Salah satu alat edukasi yang terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah kartu flash. Kartu flash membuat pengenalan huruf dan kata lebih interaktif dan mudah dipahami oleh anak-anak dengan memanfaatkan gambar dan kata-kata sederhana.

Namun, pembuatan kartu flash berbasis web memiliki manfaat lain, termasuk kapasitas untuk memberikan informasi lebih dinamis dan mudah mengaksesnya melalui berbagai platform (Nisa & Syafe'i, 2022). Di banyak bidang pendidikan, penggunaan teknologi di ruang kelas menjadi semakin populer. Kartu flash berbasis web memberi siswa kebebasan untuk belajar kapan saja dan dari lokasi mana pun karena dapat diakses melalui komputer atau perangkat seluler. Selain itu, media ini dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kesulitan, sehingga memungkinkan pendidik memberikan sumber daya berdasarkan kebutuhan dan keterampilan setiap siswa.

Mengingat bahwa anak-anak penderita disleksia terkadang merasa frustrasi dengan teknik tradisional yang kurang memadai, penggunaan teknologi seperti ini dapat

meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar. Materi pembelajaran berbasis *web* dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam belajar membaca dan mengurangi kecemasan karena tampilannya yang menarik dan interaktif. Selain itu, media berbasis *web* dapat menawarkan umpan balik instan, yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa.

Melalui pengembangan media, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan pembelajaran bagi anak-anak dengan disleksia. Proyek ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain yang memiliki peserta didik dengan kebutuhan serupa. Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan untuk anak-anak dengan disleksia. Dengan menggunakan teknologi yang tepat, diharapkan anak-anak disleksia dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermanfaat (Sukroni & Dwijayanti, 2025). Fokus pada penelitian ini adalah pada permasalahan yang peserta didik yang belum menghafal dan membedakan huruf abjad yang sama. Selain itu, penelitian ini juga

dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik tentang bagaimana memanfaatkan teknologi dalam mengatasi kesulitan dalam menghafal dan membedakan huruf abjad yang sama yang sedang dialami oleh anak-anak dengan disleksia.

Pembuatan materi kartu flash berbasis *web* yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak disleksia yang belum menghafal dan membedakan huruf abjad yang sama merupakan salah satu masalah penelitian ini (Tamboo et al., 2024). Hal ini memerlukan strategi yang lebih komprehensif yang mempertimbangkan faktor psikologis, strategi pengajaran, dan komponen desain yang dapat membantu proses pembelajaran secara efisien. Untuk memastikan bahwa media yang dibuat dapat bermanfaat bagi anak disleksia, penelitian ini akan mencakup tinjauan pustaka tentang subjek tersebut, pembuatan sumber belajar berbasis *web*, dan prinsip desain. Jika mempertimbangkan semua hal, salah satu cara untuk membantu anak-anak disleksia di SD Negeri Balerejo 02 mengatasi tantangan membaca mereka adalah dengan membuat materi kartu *flash* berbasis *web* untuk membantu mereka menghafalkan dan membedakan huruf yang sama

dengan lebih baik. Pendekatan yang lebih berbasis teknologi diharapkan dapat membuat pembelajaran membaca menjadi lebih sederhana dan lebih percaya diri bagi anak-anak disleksia, yang akan meningkatkan kualitas pendidikan mereka secara keseluruhan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *Research and Development* (RnD) untuk mengembangkan produk baru, yaitu media pembelajaran *flashcard*. Menurut para ahli seperti Sukmadinata dan Sugiyono, RnD adalah metode yang tepat untuk menciptakan produk baru dan menguji keefektifannya (Okpatrioka, 2023). Dengan RnD, kita dapat memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan bermanfaat bagi pengguna. Untuk mengembangkan media pembelajaran *flashcard* LACA, peneliti memilih model ADDIE. Model ini dipilih karena langkah-langkahnya yang sistematis dan mudah diikuti. ADDIE memungkinkan peneliti untuk menganalisis kebutuhan, merancang

produk, mengembangkan prototipe, mengimplementasikan, mengevaluasi media pembelajaran *flashcard* secara menyeluruh. Dengan menggunakan model ADDIE, peneliti memastikan bahwa media pembelajaran *flashcard* LACA yang dihasilkan memenuhi kebutuhan pengguna dan dapat diterapkan secara luas. Selain itu, model ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada produk secara terus-menerus.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pengembangan media *flash card* berbasis web untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik disleksia di SD Negeri Balerejo 02 ini merupakan penelitian *Research and Development* dengan menggunakan metode pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media *Flash Card* LACA berbasis web terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik disleksia di SD Negeri Balerejo 02.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan utama: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Setiap tahapan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pengembangan dan penggunaan media *Flash Card* LACA.

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh siswa disleksia, yaitu kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk visual mirip seperti b dan d, m dan n, serta p dan q. Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa siswa disleksia kesulitan dalam mengenali dan menulis huruf-huruf tersebut, yang menjadi hambatan dalam kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mengatasi masalah ini dengan cara yang menarik dan interaktif. Media *Flash Card* LACA berbasis web dianggap sebagai solusi yang tepat karena dapat membantu siswa berlatih dengan cara yang menyenangkan dan repetitif. Pada tahap desain, media *Flash Card* LACA dirancang dengan memperhatikan aspek visual dan audio yang

dapat menarik minat siswa disleksia. Desain yang sederhana, interaktif, dan berbasis teknologi ini bertujuan untuk membantu siswa memperkuat asosiasi antara bentuk huruf dan bunyi melalui pengulangan visual dan suara. Peneliti merancang menu yang mudah diakses, seperti menu untuk mengenal huruf, kata, objek, dan permainan, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pada tahap ini, media *Flash Card* LACA dikembangkan menggunakan teknologi web (*HTML*, *CSS*, *JavaScript*) yang kompatibel dengan berbagai perangkat seperti desktop, tablet, dan ponsel. Peneliti juga melakukan pengujian dan memperoleh umpan balik dari ahli media dan materi untuk memastikan bahwa konten yang disediakan relevan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Media ini dilengkapi dengan elemen-elemen interaktif seperti tombol audio yang memungkinkan siswa mendengar pengucapan huruf dan kata, serta gambar yang memperkuat ingatan visual mereka.

Hasil uji validasi media menunjukkan bahwa media *Flash Card* LACA memiliki kevalidan yang tinggi. Uji validasi dari ahli media memperoleh skor 91%, yang menandakan bahwa desain media sangat valid dan siap digunakan tanpa revisi. Namun, uji dari ahli materi memperoleh skor 85%, dengan rekomendasi adanya beberapa revisi pada materi untuk disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa disleksia. Revisi dilakukan pada beberapa menu, seperti penyesuaian tema pada menu mengenal objek dan penambahan petunjuk tombol audio memperjelas penggunaan media.

Uji coba produk dilakukan dengan melibatkan 6 siswa disleksia di SD Negeri Balerejo 02. Siswa diberikan kesempatan untuk menggunakan media *Flash Card* LACA dalam pembelajaran, diikuti dengan permainan yang menguji kemampuan mereka dalam membedakan huruf-huruf yang sulit. Hasil uji coba menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik dan terbantu dengan media ini, yang membuat mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media *Flash Card* LACA. Rata-rata skor *pretest* siswa adalah 47,5, sedangkan rata-rata skor *posttest* adalah 77,5. Hasil ini dihitung menggunakan rumus N-Gain yang memperoleh hasil 0,49 jika N-Gain  $\leq 0,3$  masuk kategori sedang, yang menunjukkan bahwa media ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa disleksia.

Hasil angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa 83,33% siswa merasa lebih mudah memahami materi setelah menggunakan media ini. Selain itu, siswa juga merasa media ini membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik dan mengurangi rasa frustrasi saat belajar. Guru yang terlibat dalam uji coba memberikan skor 98% pada angket yang menunjukkan bahwa media *Flash Card* LACA sangat layak digunakan dalam pembelajaran di kelas. Guru merasa media ini membantu siswa lebih fokus dalam belajar dan memberikan kesempatan

untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media *Flash Card* LACA berbasis web efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia. Media ini telah terbukti valid, efektif, dan praktis untuk digunakan di kelas. Keberhasilan penggunaan media ini didukung oleh peningkatan kemampuan siswa dalam mengenali huruf-huruf yang sulit serta tingkat kepuasan yang tinggi dari siswa dan guru. Produk akhir ini siap digunakan dalam proses pembelajaran untuk siswa disleksia mereka.

Penelitian oleh Adella & Lestari, (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan bekerja sama pada anak disleksia di sekolah dasar. Flashcards terbukti efektif dalam membantu anak mengembangkan kosakata dan menganalisis huruf, serta memberikan pembelajaran konsisten dan fleksibel sesuai kebutuhan setiap siswa.

Penelitian oleh Rahmayanti et al., (2024) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak disleksia melalui pendampingan

menggunakan media flashcard, yang terbukti efektif dalam membantu anak memahami teks dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Temuan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca anak, meskipun beberapa masih mengalami kesulitan, namun secara keseluruhan metode ini berhasil meningkatkan keterampilan belajar mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang mengenai Pengembangan Media *Flash Card* LACA Berbasis Web untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Disleksia, telah berhasil dikembangkan dengan fitur-fitur yang mendukung pembelajaran untuk peserta didik disleksia. Desain media ini menggunakan elemen visual, audio, dan interaktif yang menarik bagi peserta didik, serta mudah diakses di berbagai perangkat seperti komputer, tablet, dan smartphone. Pengembangannya menggunakan HTML, *Javascript*, dan CSS. *Flash card* ini memudahkan peserta didik dalam mengenali dan membedakan huruf yang sering membingungkan seperti b dan d, p dan q, serta m dan n, melalui pengulangan dan variasi visual yang lebih mudah dipahami. Hasil uji

validitas yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, media ini dapat dikategorikan valid tanpa ada revisi pada aspek desain, tetapi memerlukan revisi pada aspek materi pembelajaran, dengan skor validitas 91% untuk media dan 85% untuk materi. Penggunaan media ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik disleksia. Uji coba menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman huruf serta kata yang signifikan pada peserta didik setelah menggunakan media ini.

Penggunaan media *Flash Card* LACA berbasis web dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan membaca peserta didik disleksia. Berdasarkan hasil pre- test dan post-test, rata-rata nilai peserta didik meningkat, yang mengindikasikan efektivitas media dalam membantu proses pembelajaran membaca.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adella, M., & Lestari, M. R. D. W. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Anak Disleksia di Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 995. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3>
- 564
- Hasibuan, N. S. (2021). Pendampingan Orang Tua untuk Menstimulus Belajar Anak Disleksia. *Jurnal Anifa*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.32505/anifa.v1i1.2427>
- Hoerudin, C. W. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (IIPEN)*, 3(Meningkatkan Kemampuan Membaca), 1–15.
- Nisa, K., & Syafe'i, I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Media Elektrik*, 19(2), 86–91. <https://doi.org/10.59562/metrik.v19i2.5441>
- Okpatrioka. (2023). Research and development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan [Innovative research and development (R&D) in education]. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia dengan Metode Multisensori di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(4), 1799–1808.
- Rahmayanti, R., Nurputri, S., Utami, T., Kamelo, N., Ma, M., Hasyim, A. F., & Sulaeman, Y. (2024). *PENDAMPINGAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK DISLEKSIA MELALUI MEDIA FLASHCARD* *Informasi Artikel*. 01(September), 9–13.
- Rifatin, D. A. (2022). Pemanfaatan Teknik (Struktural, Analitik,

- Sintetik) Pada Anak Yang Terkena Disleksia Ketika Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 294–301. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.669>
- Sukroni, Z. W., & Dwijayanti, I. (2025). *Strategi Pembelajaran Inklusif Untuk Siswa Dengan Disleksia di Kelas V SD Negeri 5 Pojok*. 03(01), 30–37.
- Syahroni, I., Rofiqoh, W., & Latipah, E. (2021). Ciri-Ciri Disleksia Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 8(1), 62–77. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v8i1.1326>
- Tamboo, C. I., Mardin, H., Husain, I., Ibrahim, M., & Usman, F. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Berbasis Augmented Reality Pada Materi Sel Di Kelas XI SMA Negeri 1 Tibawa*. 13(2).
- Wahyu, W., Sapriadi, S., & Wahid, S. H. (2023). Pelatihan literasi baca menggunakan media flash card untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13–17. <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i1.1900>